

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya bahwa debitur memiliki komitmen untuk menyelesaikan kewajibannya. Sehingga adanya inflasi tidak akan meningkatkan pembiayaan bermasalah.
2. Nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Artinya ketika nilai tukar (kurs) mengalami penurunan (nilai tukar semakin melemah) maka akan berpengaruh pada peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah, sebaliknya apabila nilai tukar (kurs) mengalami penurunan (nilai tukar semakin kuat) maka akan berpengaruh pada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah.
3. BI rate dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi suku bunga Bank Indonesia (BI rate) maka akan meningkatkan NPF perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung.
4. FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). terhadap pembiayaan bermasalah (FDR). Selain itu faktor internal perbankan syariah, yaitu variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Artinya semakin tinggi likuiditas, semakin meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah. hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan Apabila bank memiliki rasio FDR yang tinggi, maka bank akan semakin berisiko menghadapi tidak tertagihnya pembiayaan semakin yang tinggi. Hal ini menimbulkan pembiayaan bermasalah semakin banyak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori Darmawi (2011) bahwa likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan pembiayaan menjadi sulit, sehingga menurunkan pembiayaan bermasalah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Maka hendaknya bank patut mewaspadaikan tingkat inflasi yang terjadi dan tetap harus teliti dalam menganalisis permohonan pembiayaan dengan melihat prospek perekonomian dimasa yang akan datang apakah kondisi ekonomi akan mengalami kemajuan ataukah penurunan. Bank juga dapat menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan yang bergerak dalam produksi barang dan jasa sehingga perusahaan mampu meningkatkan produksinya, dengan meningkatkan produksi diharapkan akan menghasilkan output yang lebih banyak, dengan output yang beredar dipasaran lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat dikendalikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Maka untuk mengurangi peluang terjadinya pembiayaan bermasalah, bank sebaiknya melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan, apakah penghasilan yang didapat atas usaha tersebut mampu menutupi berbagai beban yang ditanggung termasuk pembayaran angsuran pinjaman kepada bank, sehingga kedepannya para nasabah tidak terbebani atas kenaikan BI rate. Selain itu bank hendaknya memperhatikan prospek usaha yang akan dijalankan oleh nasabahnya sebelum menyalurkan pembiayaan dan memastikan bahwa calon debitur benar-benar berpotensi dapat mengembalikan pinjamannya secara tepat waktu.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Maka untuk mengurangi peluang terjadinya pembiayaan bermasalah, bank sebaiknya memperhatikan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam menentukan kebijakan pembiayaan misalnya mengurangi pembiayaan yang berhubungan transaksi keuangan dollar, biasanya yang rentan terkena dampak perubahan dari nilai tukar adalah perusahaan yang menjalankan usaha yang bergerak dibidang ekspor-impor, atau perusahaan yang

menggunakan bahan baku yang dibeli dari luar negeri. Sehingga untuk menghindari peluang terjadinya pembiayaan bermasalah bank hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan penyaluran pembiayaannya sehingga bank diharapkan dapat mengatasi sedini mungkin pengaruhnya terhadap pembiayaan bermasalah

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Pada pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan rasio NPF, rasio ini akan menurun jika jumlah pembiayaan bermasalah tetap, sedangkan jumlah penyaluran pembiayaan bertambah banyak. Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Artinya semakin tinggi likuiditas, semakin meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah. Apabila bank memiliki rasio FDR yang tinggi, maka bank akan semakin berisiko menghadapi tidak tertagihnya pembiayaan semakin yang tinggi. Hal ini menimbulkan pembiayaan bermasalah semakin banyak.

